

**USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**INDAH TITA WIDYANI SIREGAR
NIM: 04.310656**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

**USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**INDAH TITA WIDYANI SIREGAR
NIM: 04.310656**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1

**Drs. MAHABAT SIREGAR
NIP. 19441231 197107 1 002**

Pembimbing II

**Drs. SAMSUDDIN, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TIGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

Hal : Skripsi a.n. Indah Tita Widyani Srg
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2009
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Indah Tita Widyani Srg yang berjudul: **Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan**", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang *munaqasyah*.

Demikianlah kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr,Wb

Pembimbing I

PembimbingII

Drs. MAHABAT SIREGAR
NIP. 19441231 197107 1 002

Drs. SAMSUDDIN, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul : USAHA GURU AGAMA DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN
BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA
NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : INDAH TITA WIDYANI SIREGAR

NIM : 04.310656

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 15 Juni 2009

Ketua/ Ketua Senat

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag
NIP. 19650602 1999102 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis oleh : INDAH TITA WIDYANI SIREGAR

NIM : 04.310656

Judul Skripsi : **USAHA GURU AGAMA DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN
BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA
NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua	: H. Ali Anas Nasution, MA.	()
Sekretaris	: Magdalena, M.Ag	()
Anggota	: Drs. Samsuddin, M.Ag	()
	Drs. Dame Siregar, MA	()
	H. Ali Anas Nasution, MA.	()
	Magdalena, M.Ag	()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal, 15 Juni 2009

Pukul 08.00 s/d 14.00

Hasil/Nilai : 65,62

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK):

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	be
ت	<i>ta</i>	t	te
ث	<i>sa</i>	s	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	je
ح	<i>ha</i>	h	ha (dengan titik di atas)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>zal</i>	z	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syim</i>	sy	es dan ye
ص	<i>sad</i>	s	es (dengan titik di atas)
ض	<i>dad</i>	d	de (dengan titik di atas)
ط	<i>ta</i>	t	te (dengan titik di atas)
ظ	<i>za</i>	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik di atas)
غ	<i>gain</i>	g	ge
ف	<i>fa</i>	f	ef
ق	<i>qaf</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	k	ka
ل	<i>lam</i>	l	el
م	<i>mim</i>	m	em
ن	<i>nun</i>	n	en
و	<i>waw</i>	w	we
ه	<i>ha</i>	h	ha
ء	<i>hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>ya</i>	y	ye

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam. Atas karunia dan kebesaran-Nya bagi penulis, sehingga mampu menyusun skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Baharuddin M.ag selaku ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bapak Drs. Mahabat Siregar dan Bapak Drs.Samsuddin selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak pembantu ketua I, II, III, kajar Tarbiyah, ka unit perpustakaan, seluruh dosen, pegawai dan civitas akademika STAIN Padangsidimpuan, terima kasih atas semua ilmu dan pelayanan yang telah diberikan dan mohon maaf atas semua kesalahan.
4. Yang teristimewa buat ayahanda dan ibunda tercinta, atas doa dan kerja kerasnya yang tiada henti, kasih dan sayangnya yang tiada terbalas serta motivasi yang selalu menguatkan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan.

5. Adinda tercinta (Indra Kurniawan Siregar, Rahmat Azwar Siregar dan Ali Amansyah Siregar) terima kasih atas semua dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan, akhirnya kakanda dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman, sanak kerabat atas semua doa dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

Akhirnya kepada pembaca penulis mengharapkan partisipasi saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini penulis perbuat semoga kiranya bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Akhirul kalam atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini penulis mohon maaf kepada para pembaca dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Padangsidempuan, 4 juni 2009

Penulis

INDAH TITA WIDYANI SRG
NIM. 04.310656

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KERANGKA TEORI.....	9
A. Pengertian Al-Qur'an	9
B. Pentingnya Membaca Al-Qur'an	11
C. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
D. Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an.....	23
E. Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Unit Analisis	33
D. Sumber Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34

	F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	36
	A. Usaha Guru Agama Islam Meningkatkan Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	36
	1. Usaha meningkatkan Keberhasilan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	36
	2. Usaha Meningkatkan Keberhasilan Belajar Menulis Al-Qur'an.....	46
	B. Masalah yang Dihadapi dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	57
	C. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Masalah yang Dihadapi dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	59
	D. Analisa Hasil Pembahasan.....	62
BAB V	: PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran-Saran	67

DAFTAR LITERATUR
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN:

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”, yaitu merupakan kajian tentang kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an siswa kelas II SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, masalah yang ditemukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, dan usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri atas interviu dan observasi. Analisa data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: Usaha yang dilakukan guru agama Islam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an (makhraj), tajwid dan melagukan ayat-ayat Al-Qur’an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melakukan bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dan melagukan bimbingan individual cara melagukan Al-Qur’an, serta menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur’an. Masalah-masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah kemampuan dasar siswa membaca dan menulis Al-Qur’an cukup beragam, yaitu ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan, tetapi ada juga yang hanya sekedar bias membaca atau bahkan tidak bias membaca, waktu yang terbatas, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melaksanakan tutor sebaya, memberikan penugasan, memberikan remedial dan pengayaan, menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur’an, menumbuhkan kompetisi, dan menggunakan audio visual yang dibawa sendiri oleh guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengandung pedoman dan petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia di mana saja berada di seluruh persada bumi ini.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagai petunjuk dan penuntun hidup Al-Qur'an harus diketahui, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2: 2) sebagai berikut.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ¹

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan tidak diragukan kebenarannya. Al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Selain itu Al-Qur'an memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang

¹ Q.S. al-Baqarah / 2:2

diperselisihkan manusia sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah (2: 213) berikut ini.

وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ ²

Artinya: ... dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.

Dari ayat di atas semakin jelas fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia, yaitu sebagai petunjuk, pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya.

Mempelajari Al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca. "Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama".³ Perintah membaca tersebut ditemui dalam Al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⁴

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

²Q.S. al-Baqarah/ 2:13

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

⁴Q.S. al-Alaq/ 96:1-5

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah swt. kepada manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁵ Dengan kata lain membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pengetahuan agama.

Siswa merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga akan lebih baik. Sebaliknya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih sulit memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga dapat mengakibatkannya kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya. Demikian juga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diperlukan upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an. di antaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

⁵M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 170.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan terlihat bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa bervariasi mulai dari yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sampai kepada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Di sisi lain guru agama telah berusaha untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran agama Islam. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apakah masalah yang ditemukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Apakah usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam menanggulangi masalah yang dihadapi untuk meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk guru agama Islam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui masalah yang ditemukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam menanggulangi masalah yang dihadapi meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran kepada Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an, khususnya di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang usaha-usaha meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.

4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Usaha adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam pengertian lain usaha adalah kegiatan yang menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁶ Usaha yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah perbuatan atau ikhtiar untuk mencapai sesuatu.
2. Guru Agama adalah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasi nilai relevan (dalam pengetahuan itu). Yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁷ Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah seorang yang mengajar Pendidikan Agama Islam.

⁶W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka 1993), hlm.1936

⁷Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.93

3. Keberhasilan adalah mendapatkan hasil, tidak gagal.⁸ Belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan sesuatu kepandaian.⁹ Jadi keberhasilan belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses belajar.
4. Baca adalah “melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis”.¹⁰ Sedangkan tulis adalah “ada huruf (angka dsb), yang dibuat (digurat dsb.) dengan pena”.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan baca tulis adalah membaca menurut ilmu tajwid yang dilihat dari kefasihan membaca dalam hal idgham, ikhfa, izhar, dan tanda-tanda mad. Sedangkan menulis adalah menulis huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan nahwu dan sharafnya.
5. Al-Qur’an adalah “bacaan atau yang dibaca. Al-Qur’an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf’ul*, yaitu: *maqrū* = yang dibaca”.¹² Sedangkan menurut syara’ “Al-Qur’an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mushaf”.¹³ Jadi Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.
6. Siswa yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah siswa kelas II SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

⁸Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani 1992), hlm.121

⁹*Ibid*, hlm.31

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 83.

¹¹*Ibid.*, hlm. 1219.

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur’an, 1973), hlm. 335.

¹³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an siswa kelas II SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas tentang kerangka teori, yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an, pentingnya membaca Al-Qur'an, strategi pembelajaran Al-Qur'an, keberhasilan baca tulis Al-Qur'an dan usaha meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari usaha guru Agama dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dan Usaha yang

dilakukan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an serta analisis

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Al-Qur'an

Berbagai pendapat-pendapat mengenai pengertian Al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Secara etimologi Al-Qur'an adalah "bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu: *maqrū* = yang dibaca".¹⁴ Sedangkan secara terminologi "Al-Qur'an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf".¹⁵ Dengan demikian Al-Qur'an adalah nama bagi seluruh firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an.

Para ahli teologi cenderung mendefinisikan Al-Qur'an dari sudut teologis. Kulklabiyat, Asy-ariyyat, Karramiyat, Maturudiyyat dan penganut shifatiyyat lainnya sebagaimana dikutip Nashruddin Baidan berkata "Al-Qur'an kalam Allah yang qadim, tidak makhluk".¹⁶

¹⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 335.

¹⁵Teungku Muhammad hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

¹⁶Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 29.

Sementara itu ahli filosof dan al-Shabi'at melihat Al-Qur'an dari sudut pandang filosofis. Karena itu mereka berpendapat bahwa "Al-Qur'an ialah 'makna yang melimpah kepada jiwa".¹⁷

Para ahli bahasa Arab, para fuqoha dan ahli Ushul Fikih lebih menitik beratkan pengertian "Al-Qur'an itu pada teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari al-Fatihah sampai surah An-Nas".¹⁸ Sejalan dengan hal itu dalam Al-Qur'an surah At-takwir ayat 19-24 Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾
 وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْأَيْمَنِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى
 الْعَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾¹⁹

Artinya: Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai keutamaan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi yang mempunyai arsy yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. Dan dia (Muhammad) sekali-kali bukanlah orang gila. Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril berupa Al-Qur'an dan seluruh bagian-bagiannya yang yang mempunyai

¹⁷Ibid., hlm. 30.

¹⁸Ibid.

¹⁹Q.S. At-takwir/ 81: 19-24

keutamaan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, tanpa mengurangi makna dari pengertian yang dikemukakan para ulama di atas, maka yang dimaksud dengan Al-Qur'an dalam pembahasan ini adalah firman Allah yang terdapat dalam Mushhaf Utsmani mulai dari Al-Fatihah sampai surah An-Nas.

B. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam Al-Qur'an surah *al-Israa'* ayat 9 Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا²⁰

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini: "Al-Qur'an memberikan petunjuk

²⁰Q.S. al-Israa' / 17: 9

dalam persoalan-persoalan aqidah, syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut”.²¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an surah *An-Nahl* ayat 44 sebagai berikut.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ²²

Artinya: Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa-apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Kemudian dalam ayat lain yaitu pada Al-Qur’an surah *Yunus* ayat 57

Allah Swt. berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ²³

Artinya: Hai manusia telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Merujuk kepada ayat di atas, mufassir terkenal, Razi sebagaimana dijelaskan

Al-ustaz Maulana Kausar Niazi mengemukakan sebagai berikut.

Al-Qur’an sesungguhnya menyebutkan empat tingkat evolusi spritual manusia. Tingkat pertama dalam evolusi manusia adalah bahwa kehidupan jasmaniah manusia harus bebas dari semua cacat. Tujuan ini dicapai oleh Al-Qur’an dengan cara nasehat dan pimpinan. Tingkat kedua ialah bahwa di

²¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

²²Q.S. *An-Nahl*/ 16:44

²³Q.S. *Yunus*/ 10:57

samping kehidupan jasmaniyah, kehidupan rohaniyah manusia harus bebas dari kejahatan-kejahatan. Tingkat ketiga ialah bahwa pikiran dan keyakinan seseorang harus mengalami perubahan total. Tingkat keempat dan terakhir ialah bahwa setelah melalui tiga tingkat yang pertama orang akan memenangkan ridha Allah dan memperoleh keselamatan. Ini adalah rahmat. Ini berarti bahwa ajaran Al-Qur'an melingkupi bidang kehidupan.²⁴

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini antara lain ditandai dengan turunnya ayat Al-Qur'an yang pertama berupa perintah untuk membaca sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah *al-Alaq* ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝²⁵

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia merupakan bacaan yang paling utama. Hal ini menyebabkan Al-Qur'an sebagai kitab yang paling banyak dibaca orang sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini: "Tidak ada satu bacaanpun yang dibaca

²⁴Maulana Kausar Niazi, *Thariqul Fahmul Qur'an*, Edisi Indonesia, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Terjemahan, Agus Wahidin ((Jakarta: Betawi Sarana Grafia, t.t.), hlm. 142-143.

²⁵Q.S. al-Alaq/96: 1-5

oleh ratusan juta orang, baik yang menghayati artinya maupun yang tidak menghayati, bahkan dihafal redaksinya huruf demi huruf seperti Al-Qur'an".²⁶

Pentingnya mempelajari, membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan yang dimilikinya. Di antaranya adalah "akan bersama-sama dengan golongan orang yang mulia lagi baik".²⁷ Sejalan dengan hal ini Muhammad ibn 'Alawi al-Maliki mengemukakan bahwa "sangat dianjurkan bagi setiap Muslim untuk membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an, Allah Swt. memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Bahkan barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Al-Qur'an, baginya dicatat satu kebaikan dan pahala kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat."²⁸

Qiraat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku atau kitab-kitab bisa. Hal ini disebabkan beberapa keistimewaan yang dimilikinya, yakni:

- a. Al-Qur'an itu ialah *kalamullah* (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
- b. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
- c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- d. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang tak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.

²⁶M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48.

²⁷Athiq bin Ghaitis al-Balady, *Fadhail Qur'an*, Edisi Indonesia, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW*, (terj) Zainul Muttaqin, (semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 11

²⁸Muhammaad ibn 'Alawi al-Malik, *Zubdah al- itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (terj) M. Khoiron Durori dan Toto Edidarmo, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

- e. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
- f. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
- g. Kebenaran yang dibawa Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.²⁹

Dari uraian di atas tampak bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

C. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu di antara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu. (*makhraj*)
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (*waqaf*) seperti *waqaf mutlak*, wakaf *jawaz* dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.³⁰

²⁹Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 1981), hlm. 70.

Dari langkah-langkah pengajaran membaca Al-Qur'an yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan khusus, di antaranya adalah kaidah ilmu tajwid karena dapat mempengaruhi arti dari bacaannya.

Muhammad Ibn Alawi al-Maliki mengemukakan, "membaca Al-Qur'an tanpa tajwid merupakan tindakan yang menyebabkan kekeliruan dalam tata bahasa Arab yang dapat menimbulkan perbedaan arti".³¹ Dengan demikian penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an bertujuan "mendapatkan pengucapan yang terbaik bagi Al-Qur'an sehingga kalamullah yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat, baik dari segi lafaz maupun makna".³²

Berdasarkan uraian di atas kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf *hijaiyah* dan kalimat (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca dan melatih anak-anak mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya dan tajwidnya sehingga anak-anak dapat mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan tepat dan lancar. Dengan demikian yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

³⁰*Ibid.*

³¹Muhammad Ibn Alawi al-Maliki, *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 53.

³²H. A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid* (Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002), hlm. 23.

Selain itu usaha yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan variasi metode. Dalam hal ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, di antaranya adalah:

1. Metode SAS

Salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah metode SAS *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), yaitu metode yang menggunakan pendekatan struktural. Metode ini memiliki beberapa kekuatan, di antaranya adalah:

- a. Lebih mudah mengajarkan dengan sistem klasikal karena disain pengajarannya memang untuk klasikal.
- b. Murid terbiasa mengucapkan dan mendengarkan kalimat *thayyibah*. Hal ini dimungkinkan karena memang dalam buku pelajaran tersebut contoh-contoh yang digunakan adalah kalimat *thayyibah*.
- c. Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat *thayyibah* tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat *thayyibah* tersebut.
- d. Selain mengenal huruf perhuruf, murid juga terbiasa dengan huruf sambung. Karena memang dalam buku tersebut kepada murid pertama kali dikenalkan kalimat yang tertulis dalam huruf Arab yang bersambung.
- e. Semangat murid tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga.
- f. Lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar murid dan langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuan anak.

Selain kekuatan yang diuraikan di atas, metode SAS juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Kurangnya alat peraga dirasakan sebagai sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar dikelas.
- b. Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.

- c. Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh-contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain. Keadaan yang demikian tentu menyita waktu dan juga menambah beban guru.
- d. Kata lembaga yang digunakan dalam bahasa Arab yang tidak mudah dimengerti maknanya oleh murid.
- e. Pengenalan huruf, langsung dimulai dengan huruf sambung.³³

2. Metode Iqra'

Metode *iqra'* adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai panduan dalam menerapkan metode *iqra'* terdapat buku *Iqra'* yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini "menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna".³⁴

Adapun kekuatan atau kelebihan dari metode *iqra'* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi/lambang huruf.
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- c. Anak yang lancar/pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- d. Terdapat alat control prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/ kemajuan dan sangat tertib.³⁵

Penerapan metode *iqra'* juga memiliki kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:

³³M. Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyad Baytussalam, 1996), hlm. 82.

³⁴*Ibid.*, hlm. 104.

³⁵*Ibid.*

- a. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- b. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan padahal termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan izhhar didahulukan.
- c. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan di kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- d. Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.³⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode *iqra'* dapat mempercepat siswa membaca Al-Qur'an. Dengan metode *iqra'* siswa dapat belajar sendiri khuruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa.

3. Metode *Amma*

Metode *amma* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode *amma* adalah “ penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis”.³⁷

4. Metode *al-Barqi*

Metode *al-Barqi* menggunakan metode semi SAS. Yang dimaksud dengan semi SAS adalah struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/*sukun*, misalnya: *Jalasa, kataba*. Beberapa metode *al-Barqi* antara lain: “kemampuan

³⁶*Ibid.*, hlm. 107.

³⁷Team Amma (ed), *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an (Metode Amma)* (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. Vi.

dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia”.³⁸

Adapun kekuatan metode *al-Barqi* adalah sebagai berikut:

- a. Kata lembaga yang digunakan dalam metode *al-Barqi* mudah dihafal murid karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
- b. Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid memberi daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- c. Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- d. Selain belajar membaca buku ini juga dilengkapi dengan Lembar Kerja (LK). Dengan demikian, selain murid belajar membaca, sekaligus juga belajar menulis.
- e. Untuk latihan transfer huruf dan bunyi, selain dilakukan dengan *qiraat*, juga disertai dengan *nadloman*. *Nadloman* ini merupakan daya tarik tersendiri bagi murid.
- f. Kata lembaga ditulis tidak dengan huruf sambung. Setelah kata lembaga dikuasai murid barulah dikenalkan huruf sambung.
- g. Adanya symbol-simbol (morse) dalam pelajaran tajwid memudahkan guru untuk memberikan pekerjaan rumah. Karena tanpa harus mendengarkan bacaan murid, seorang guru dapat mengetahui benar dan salahnya sebuah bacaan.
- h. Buku ini juga dilengkapi dengan kaset serta alat peraga. Dengan demikian mempermudah kegiatan belajar mengajar.
- i. Sampai dengan cawu kedua, buku *al-Barqi* sudah dapat diselesaikan dengan baik.³⁹

Di samping kekuatan yang dimilikinya, metode *al-Barqi* memiliki kelemahan. Dalam hal ini kelemahan metode *al-Barqi* adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang tertinggal pelajaran semakin menjadi tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.

³⁸M. Thalib, *Op.cit.*, hlm. 86.

³⁹*Ibid.*, hlm. 87.

- b. Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek ini harus ada.
- c. Untuk dapat mengajar dengan buku *al-Barqi*, guru harus ditatar oleh pengembangnya yang berakibat tingkat penyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat terikat pada pengembangnya.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode *al-Barqi* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini penggunaannya sangat tergantung kepada pemahaman dan kemampuan guru tentang metode tersebut.

5. Metode *al-Banjari*

Metode *al-Banjari* dibagi kepada dua buku. Buku pertama menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata dari bahasa Arab. Struktur katanya sederhanya yang mengandung arti seperti *ba – da – a* (mulai) *qo – ro – a* (membaca) dan *ka – ta – ba* (menulis) diajarkan pada tingkat permulaan. Dari kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda. Kata-kata tersebut disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah. Sesudah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberi pelajaran tanda baca *kasrah, dhammah, sukun, mad* dan seterusnya. Dalam hal ini metode *al-Banjari* lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis. Adapun kekuatan dan kelemahan metode *al-Banjari* adalah sebagai berikut:

⁴⁰*Ibid.*

1. Kekuatan metode *al-Banjari*:
 - a. Metode *al-Banjari* mudah mengajarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dari warna pada huruf yang penting.
 - b. Metode *al-Banjari* lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.
 - c. Landasan pemikiran metode ini, yaitu menghindari cara mengajar huruf Al-Qur'an langsung pada kata yang sempurna dalam satu kalimat, karena terlalu memberatkan murid.
2. Kelemahan metode *al-Banjari*:
 - a. Apabila jumlah murid terlalu banyak (> 40 anak) guru tidak dapat memperhatikan bacaan murid secara individual. Idealnya, jumlah maksimal satu kelas untuk metode ini cukup 20 murid,
 - b. Alokasi waktu metode *al-Banjari* tidak sengan GBPP pendidikan agama Islam di SDN, karena *al-Banjari* diprogramkan untuk kelas II SD, sedangkan menurut kurikulum pengenalan huruf Al-Qur'an dimulai kelas IV.
 - c. Karena metode *al-Banjari* tidak dilengkapi dengan buku manual (Buku *Petunjuk Pelaksanaan Metode*), nampaknya sulit berkembang.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa usaha yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an adalah melakukan variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, di mana kemampuan tersebut diperoleh karena sebelumnya kemampuan tersebut belum ada pada dirinya. Terjadinya perubahan kemampuan dari belum mampu menjadi

⁴¹*Ibid.*, hlm. 89.

mampu menunjukkan adanya hasil belajar. Oemar Hamalik menjelaskan “Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar. Hasil yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), affektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan)”.⁴²

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman, A.M. menjelaskan kemampuan-kemampuan yang dapat digolongkan kepada hasil belajar adalah “(1) Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. (2) Kemampuan sensorik psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak gerak dalam urutan tertentu. (3) Kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan”.⁴³

Menurut Bloom yang termasuk ke dalam sub kawasan kognitif adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan adalah aspek terendah dari keenam aspek pada sub kawasan kognitif. Untuk mendemonstrasikan tingkat kemampuan pencapaian tujuan pada tingkat ini, siswa diharapkan dapat menyebutkan kembali materi belajar, misalnya dengan cara menyebut nama bagian-bagian dari objek belajar, menunjuk objek belajar tertentu, membuat defenisi, mengenal gejala yang terlihat dan sebagainya.
- 2) Pengertian (*comprehension*). Pengertian adalah aspek kedua dari keenam aspek subkawasan kognitif. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan pencapaian aspek pengertian antara lain: memilih suatu contoh dari suatu gejala yang khusus memberikan alasan-alasan untuk suatu gejala,
- 3) mengklasifikasikan objek belajar ke dalam beberapa kategori, memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan, menterjemahkan

⁴²Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 741.

⁴³Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 30.

bahan belajar lisan ke dalam bentuk pernyataan symbol-simbol dan sebagainya.

- 4) Penerapan (*application*). Adalah penerapan teori dalam kehidupan (situasi) yang sesungguhnya.
- 5) Analisis (*analysis*). Adalah kemampuan dalam merinci bahan belajar menjadi unsur-unsur pokok termasuk kemampuan untuk menganalisis elemen dan hubungan elemen-elemen tersebut, membandingkan dan melawankan alternatif, membuat alasan pemilihan prosedur tertentu dan sebagainya.
- 6) Sintesis (*syntetis*). Adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen atau komponen-komponen sehingga dapat dibentuk susunan baru yang lengkap. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan menulis essay asli, mengusulkan cara-cara menguji hipotesis, menelaah generalisasi matematik dan sebagainya.
- 7) Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi adalah tujuan kognitif tentang sejauh mana bahan bukti atau criteria bahan dapat memuaskan kemampuan untuk menunjukkan berbagai kelemahan yang masuk akal dalam bentuk argumentasi, berbantah untuk menolak usulan, membandingkan sebuah tugas dengan tugas lainnya yang dioganisir secara sempurna dan sebagainya.⁴⁴

Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. “Misalnya perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan kepada guru, teman sekelas, kebiasaan belajar dan sebagainya.⁴⁵ Jika dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur’an maka aspek afektif yaitu adanya motivasi atau kemauan anak dalam mempelajari ilmu-ilmu tajwid dalam Al-Qur’an seperti: mengetahui hukum bacaan izhar, ikhfa, idhogom, tanda panjang (mad,) tanda waqof dan sebagainya, baik melalui guru maupun dari teman sekelasnya yaitu melalui tutor sebaya.

⁴⁴Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 45-46.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 153.

Hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan. Keterampilan-keterampilan tersebut diperoleh setelah melalui proses belajar, misalnya setelah belajar tentang tajwid, siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Sejalan dengan hal di atas, Sardiman A.M. mengemukakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman,
2. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak dalam urutan tertentu,
3. Kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan".⁴⁶

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an maka aspek kognitif dari keberhasilan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang ketentuan-ketentuan membaca dan menulis Al-Qur'an seperti: Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan ya, cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu. (*makhraj*), bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya, bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (*waqaf*) seperti *waqaf mutlak*, wakaf *jawaz* dan sebagainya, cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat serta adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 30.

Sejalan dengan uraian di atas, maka keberhasilan membaca dan menulis

Al-Qur'an dapat dilihat dari:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari
- d. Kemampuan memperbaiki tingkahlaku murid melalui metode pengajaran yang tepat
- e. Pembinaan Pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul- Karim.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari kemampuan seseorang membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu membaca Al-Qur'an, seperti tajwid, qira'ah, dan makhrajnya.

Keberhasilan menulis Al-Qur'an dilihat dari kemampuan siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan menulis Al-Qur'an tidak kalah pentingnya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan hal ini Ahmad Syarifuddin mengemukakan:

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* (dikte) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf.⁴⁸

⁴⁷Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, (Semarang: Pustaka pelajar, 2004), hlm. 33

⁴⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 68.

Kegiatan tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara menulis huruf-huruf Arab (*hijaiyah*), merangkaikan huruf-huruf hijaiyah yang dilanjutkan dengan tata cara penulisan sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharafnya*.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan keberhasilan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang menulis huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan *nahwu* dan *sharafnya*. Jadi yang dimaksud dengan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan ketentuan ilmu membaca Al-Qur'an, seperti tajwid, qira'ah, dan makhrajnya dan menuliskan huruf-huruf Arab (*hijaiyah*), serta merangkaikan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharafnya*.

E. Usaha Meningkatkan Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an guru melakukan berbagai upaya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an

Kecintaan kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat

mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan Al-Qur'an.

Sejalan dengan hal ini M. Quraish Shihab mengemukakan:

Setiap muslim yang memenuhi syarat wajib memahami Al-Qur'an karena ayat-ayatnya tidak diturunkan hanya khusus untuk orang-orang arab di zaman Rasulullah dahulu. Dan bukan pula khusus untuk mereka yang hidup di abad kedua puluh ini. Tetapi Al-Qur'an adalah untuk seluruh manusia sejak dari zaman turunnya hingga hari kiamat kelak. Mereka semu diajak berdialog oleh Al-Qur'an, diperintahkan untuk memikirkan isi Al-Qur'an sesuai dengan akal pikiran mereka.⁴⁹

Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka guru dapat melakukan dialog dan megajak para siswa untuk berpikir kentang kandungan Al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada siswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, ada yang bisa membaca dengan baik, tapi kurang baik dalam menulis, dan ada yang tidak bisa membacanya sama sekali. Hal ini antara lain disebabkan latar belakang pendidikan keluarga dan pendidikan tentang Al-Qur'an yang diperoleh siswa sebelum masuk ke Sekolah Menengah Atas.

⁴⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 57.

Untuk meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an dengan kondisi siswa seperti yang dikemukakan di atas, maka guru dapat melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini penting agar materi Al-Qur'an yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengelompokan siswa ini dimaksudkan untuk “menyajikan materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan”.⁵⁰ Selanjutnya masing-masing kelompok memperoleh materi pelajaran yang berbeda dari kelompok lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Melakukan Bimbingan Individual

Bimbingan individual kepada siswa yang kemampuannya membaca dan menulis Al-Qur'an berada di bawah rata-rata. Bimbingan ini dimaksudkan untuk “membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya”.⁵¹

Bimbingan individual yang dilaksanakan dalam baca tulis Al-Qur'an dapat langsung dilakukan guru, dapat pula dilaksanakan melalui tutor sebaya, di

⁵⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2001, hlm. 183.

⁵¹Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Koperasi karyawan Pusgrafin dan Panebar Aksara, 1998), hlm. 87.

mana anak yang memiliki kemampuan memadai dijadikan tutor kepada teman-temannya yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini dimaksudkan akan mempercepat peningkatan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an.

4. Menumbuhkan Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Menurut Sardiman A.M, “kompetisi baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁵² Kompetisi banyak digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Kompetisi ini dapat diciptakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Kompetisi antara lain dapat diciptakan dengan menugaskan siswa membaca atau menulis Al-Qur'an secara bergiliran. Kepada siswa yang bacaan dan tulisannya lebih baik diberikan penghargaan, sedangkan kepada siswa yang bacaan atau tulisannya jelek diberikan sanksi berupa tambahan tugas di rumah.

⁵²Sardiman, A.M. *Op.Cit.*, hlm. 92.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia Padangsidempuan. Penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2008 sampai dengan Pebruari 2009.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.⁵³

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang

⁵³Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.⁵⁴

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

C. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui usaha, hambatan dan upaya guru agama Islam mengatasi hambatan meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebanyak 4 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari guru pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebagai unit analisis.

⁵⁴Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

2. Data pendukung atau pelengkap yang dibutuhkan bersumber dari Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Interview, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan guru-guru pendidikan agama Islam. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Wawancara antara lain dilaksanakan dengan Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan serta sumber lain yang relevan.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk

pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang didapat ditafsirkan memberi makna pada analisa mencari hubungan berbagai konsituen. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁵⁵

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yyang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya dari hal-hal yang umum sampai kepada yang khusus lalu disusun dan disimpulkan.

Dengan analisa tersebut akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁵⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Usaha Guru Agama Islam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

1. Usaha Meningkatkan Keberhasilan Belajar Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dari mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj). Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makhraj huruf-hurufnya seligus lebih mencintai Al-Qur'an.

Pada umumnya guru-guru agama Islam di SMA Negeri 6 padangsidimpuan melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya, sebagaimana yang diuraikan pada hasil wawancara berikut ini:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan bahwa “ia selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) kepada siswa”.⁵⁶ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan “selalu *mengajarkan* cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) kepada siswa setiap melaksanakan pengajaran membaca Al-Qur'an”.⁵⁷ Demikian juga dengan Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa “ia selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) kepada

⁵⁶Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁵⁷Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pad tanggal 6 Mei 2009.

siswa”.⁵⁸ Sementara itu ibu Hindun mengatakan bahwa “kadang-kadang ia mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf yang teradapat dalam ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan makhrajnya”.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru yang mengajarkan baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) dalam pelajaran baca tulis Al-Qur’an.

Untuk meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur’an sekaligus meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur’an maka guru perlu mengajarkan tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan bahwa “tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) merupakan materi yang selalu diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an”.⁶⁰ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan “tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) merupakan materi yang selalu diberikannya kepada siswa dalam pembelajaran

⁵⁸Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidempuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁵⁹Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidempuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁶⁰Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan pada tanggal 4 Mei 2009.

baca tulis Al-Qur'an."⁶¹ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa "tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) merupakan materi penting dan diberikan sejak dini dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an".⁶² Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa "ia selalu berusaha untuk mengajarkan materi tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) setiap memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an".⁶³

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) merupakan salah satu materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diprioritaskan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Cara melagukan Al-Qur'an juga merupakan salah satu materi yang penting diajarkan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah. Sehubungan dengan hal itu dari hasil wawancara diketahui bahwa usaha yang dilakukan guru agama Islam mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagaimana yang terdapat pada uraian berikut ini:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan "kadang-kadang mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa".⁶⁴ Ibu Nurhatta Sipahutar mengatakan "kadang-kadang saya mengajarkan cara melagukan ayat-ayat

⁶¹Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁶²Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁶³Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁶⁴Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan saya".⁶⁵ Sementara itu Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa "ia selalu mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan qira'at kepada sasiswa".⁶⁶ Sedangkan ibu Hindun juga mengatakan bahwa "ia jarang mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur'an karena merasa kurang mampu melagukannya".⁶⁷

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan kadang-kadang mengajarkan cara melagukan Al-Qur'an ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Hal ini mengingat input siswa memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang tidak merata, yaitu ada siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus melagukannya, ada yang pandai membaca saja, ada yang membaca sajumpun masih kurang mampu, dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kemampuan yang berbeda tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dari hasil wawancara dengan guru-guru agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

⁶⁵Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁶⁶Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁶⁷Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan bahwa “dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an ia berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Dalam hal ini siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar. Selanjutnya kepada setiap kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan”.⁶⁸ Ibu Nurhatta Sipahutar mengatakan “berusaha untuk menerapkan metode yang bervariasi dan mengelompokkan siswa”⁶⁹ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa “menerapkan metode mengajar yang bervariasi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an”⁷⁰ Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa “ia selalu berusaha untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan berusaha menerapkan metode mengajar yang menarik”.⁷¹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang guru Agama Islam menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran membaca Al-Qur’an.

Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Karena itu guru perlu memperhatikan seluruh siswa yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pintar atau yang bodoh. Sejalan dengan hal itu

⁶⁸Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁶⁹Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁷⁰Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁷¹Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

perhatian yang diberikan guru agama Islam kepada siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan bahwa “dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang ada dalam kelas tersebut”.⁷² Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan “selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kadang-kadang memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang pandai dan kepada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an”⁷³ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa “ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang belajar membaca Al-Qur'an”.⁷⁴ Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa “ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa, tetapi kadang-kadang lebih memperhatikan siswa yang pintar”.⁷⁵

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa.

Memberikan bimbingan individual merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

⁷²Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁷³Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁷⁴Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁷⁵Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

membaca Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang kemampuannya kurang. Salah satu bentuk bimbingan individual yang dilaksanakan adalah dengan cara menerapkan tutor sebaya. Sejalan dengan hal itu tanggapan guru agama Islam dalam menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan “dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an saya sering menyuruh siswa yang pintar untuk membimbing siswa yang kemampuannya kurang dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya mereka lebih mudah untuk memahaminya dibandingkan dengan yang diajarkan guru”.⁷⁶ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan “selalu berusaha untuk menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu guru yang memiliki kemampuan lebih memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang”⁷⁷ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penerapan tutor sebaya dapat meringankan tugas guru sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca al- Qur'an”.⁷⁸ Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa “kadang-kadang ia menerapkan tutor sebaya dalam

⁷⁶Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁷⁷Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁷⁸Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

pembelajaran membaca Al-Qur'an agar siswa lebih cepat mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an".⁷⁹

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan selalu menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, perlu dilaksanakan bimbingan individual. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru-guru agama Islam diperoleh keterangan sebagai berikut:

Bapak Usmar Hasibuan menjelaskan: "saya sering memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an. Biasanya saya memanggil siswa yang kurang mampu membaca, dan selanjutnya memberikan bimbingan di luar jam belajar, tetapi masih di lingkungan sekolah".⁸⁰ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan "saya memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an. Biasanya saya mengelompokkan siswa yang kurang mampu tersebut dan memberikan materi tersendiri secara individual"⁸¹ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa "bimbingan individual penting untuk membantu siswa yang kemampuannya membaca Al-Qur'an kurang, karena itu kadang-kadang dilaksanakan bimbingan individual untuk meningkatkan keberhasilan

⁷⁹Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁸⁰Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁸¹Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

belajar baca tulis Al-Qur'an".⁸² Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa "kadang-kadang ia memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an".⁸³

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an selalu memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an.

Kompetisi atau persaingan sehat dapat menumbuhkan motivasi siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan adanya kompetisi diharapkan siswa akan berlomba untuk meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena itu guru harus dapat meningkan suasana yang kompetitif dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan guru-guru agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diperoleh penjelasan bahwa usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kompetisi di antara siswa adalah menyuruh siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran sebagaimana yang terdapat pada hasil wawancara berikut ini:

Bapak Usmar Hasibuan menjelaskan: "dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya sering menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sedangkan siswa yang lain menyimaknya. Hal ini dilakukan hamper setiap kegiatan

⁸²Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁸³Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an".⁸⁴ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan "saya sering menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran".⁸⁵ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa "membaca secara bergiliran akan memotivasi siswa meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an. Karena itu dalam setiap kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an saya selalu menyuruh siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran".⁸⁶ Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa "salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan persaingan di kalangan siswa untuk meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an adalah menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran".⁸⁷

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam selalu menugaskan siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Untuk menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya. Dari hasil wawancara dengan guru-guru agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Bapak Usmar Hasibuan menjelaskan: "untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi membaca Al-Qur'an yang diberikan guru, maka saya

⁸⁴Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁸⁵Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁸⁶Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁸⁷Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

selalu melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an".⁸⁸ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan "evaluasi belajar penting untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, sekaligus sebagai umpan balik untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya"⁸⁹ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa "setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an saya selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru".⁹⁰ Sementara itu ibu Hindun mengatakan bahwa "kadang-kadang setelah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ia melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an".⁹¹

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan selalu melaksanakan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

2. Usaha Meningkatkan Keberhasilan Belajar Menulis Al-Qur'an

Pembelajaran menulis Al-Qur'an dimulai dari mengajarkan cara menuliskan huruf-huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru

⁸⁸Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁸⁹Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁹⁰Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁹¹Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diketahui bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru agama Islam untuk meningkatkan keberhasilan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan bahwa “usaha yang dilakukannya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis Al-Qur'an adalah memperbanyak latihan menulis dalam aksara Arab”.⁹² Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan “usaha yang dilakukannya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan memperbanyak latihan dan penugasan.”⁹³ Demikian juga dengan Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa “ia selalu mengajarkan memperbanyak latihan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada siswa”.⁹⁴ Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an selain membaca, menulis juga sangat diperlukan dengan cara memperbanyak latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada umumnya guru-guru mengajarkan pelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan memperbanyak latihan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dalam penulisan aksara Arab. Juga berusaha meningkatkan kemampuan siswa menulis Al-Qur'an dengan cara mengajarkan cara menuliskan huruf hijaiyah

⁹²Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

⁹³Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁹⁴Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

⁹⁵Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

dengan benar dengan memperbanyak latihan dan memberikan penugasan kepada siswa.⁹⁶

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis Al-Qur'an, guru-guru agama Islam juga mengajarkan tata cara menulis khat Al-Qur'an terutama hat naskah.

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan bahwa “dalam mengajarkan menulis Al-Qur'an ia juga mengajarkan khat atau menulis kaligrafi kepada siswa”.⁹⁷ Ibu Nurhatta Sipahutar mengatakan “untuk meningkatkan keberhasilan menulis Al-Quran ia mengajarkan dan melatih siswa untuk membuat tulisan kaligrafi dari ayat-ayat Al-Qur'an.”⁹⁸ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengatakan bahwa “ia sering menugaskan siswa menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi”⁹⁹ Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa “pelajaran menulis kaligrafi merupakan salah satu materi pelajaran yang sering diberikannya kepada siswa dalam mempelajari menulis Al-Qur'an”¹⁰⁰

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan pelajaran menulis kaligrafi merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru agama Islam

⁹⁶Hasil observasi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 18-29 April 2009

⁹⁷Usmar Hasibuan/ Guru Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 mei 2009.

⁹⁸Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

⁹⁹Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

¹⁰⁰Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

dalam meningkatkan keberhasilan menulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Karena itu guru perlu memperhatikan seluruh siswa yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pintar atau yang bodoh. Sejalan dengan hal itu perhatian yang diberikan guru agama Islam kepada siswa dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan bahwa “ dalam mengajarkan menulis Al-Qur'an ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang ada dalam kelas tersebut.”¹⁰¹ Ibu Nurhattah sipahutar juga mengatakan “ selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar menulis Al-Qur'an. Namun kadang-kadang memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang pandai dan kepada siswa yang kurang mampu menulis Al-Qur'an”¹⁰² Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengatakan bahwa “ ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang belajar menulis Al-Qur'an.”¹⁰³ Sementara itu ibu Hindun juga mengatakan bahwa “ ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian

¹⁰¹ Usmar Hasibuan/ Guru Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 mei 2009.

¹⁰²Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

¹⁰³Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

yang sama kepada seluruh siswa, tetapi kadang-kadang lebih memperhatikan siswa yang pintar.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru-guru agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa ketika elajar menulis Al-Qur’an.¹⁰⁵

Memberikan bimbingan individual merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur’an, terutama bagi siswa yang kemampuannya kurang. Salah satu bentuk bimbingan individual yang dilaksanakan adalah dengan cara menerapkan tutor sebaya. Sejalan dengan hal itu tanggapan guru agama Islam menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran menulis Al-Qur’an dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Bapak Usmar Hasibuan mengatakan “ dalam mengajarkan menulis Al-Qur’an sering menyuruh siswa yang pandai untuk membimbing siswa yang kemampuannya kurang dalam menulis Al-Qur’an. Biasanya mereka lebih mudah untuk memahaminya dibandingkan dengan yang diajarkan guru”¹⁰⁶ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan “selalu berusaha untuk menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran menulis Al-Qur’an, yaitu guru yang memiliki kemampuan

¹⁰⁴Hindun /Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

¹⁰⁵Hasil observasi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 18-29 April 2009

¹⁰⁶Usmar Hasibuan/ Guru Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 5mei 2009.

lebih memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang”¹⁰⁷ Selanjutnya Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran menulis Al-Qur’an, penerapan tutor sebaya dapat meringankan tugas guru sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis Al-Qur’an.”¹⁰⁸ Sementara itu Ibu Hindun juga mengatakan bahwa “ kadang-kadang ia menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran menulis Al-Qur’an agar siswa lebih cepat mampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an.”¹⁰⁹

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru agama di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan selalu menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran menulis Al-Qur’an.

Kompetisi atau persaingan sehat dapat menumbuhkan motivasi siswa belajar menulis Al-Qur’an.dengan adanya kompetisi diharapkan siswa akan berlomba untuk meningkatkan kemampuannya menulis Al-Qur’an. Karena itu guru harus dapat meningkatkan suasana yang kompetitif dalam kegiatan menulis Al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam di SMA 6 Padangsidimpuan diperoleh penjelasan bahwa usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kompetisi diantara siswa adalah menugaskan siswa menulis ayat-

¹⁰⁷ Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

¹⁰⁸ Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

¹⁰⁹ Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

ayat Al-Qur'an selanjutnya guru menilainya. Kepada siswa yang memiliki nilai baik diberikan penghargaan.

Bapak Usmar Hasibuan menjelaskan bahwa: "dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sering menyuruh siswa menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, yang hasilnya ada penilaian."¹¹⁰ Ibu Nurhattah Sipahutar juga mengatakan "sering menyuruh siswa menulis Al-Qur'an, kemudian dinilai dan kadang-kadang memberikan hadiah kepada siswa yang tulisannya paling bagus"¹¹¹ Selanjutnya Ibu Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa "menugaskan siswa untuk menuliskan ayat Al-Qur'an dan hasilnya dinilai akan memotivasi siswa meningkatkan kemampuannya menulis Al-Qur'an. Karena itu dalam setiap kegiatan belajar mengajar membaca menulis Al-Qur'an sering menilai hasil pekerjaan."¹¹² Sementara Ibu Hindun juga mengatakan bahwa "salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan menulis Al-Qur'an adalah menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa"¹¹³

¹¹⁰ Usmar Hasibuan/ Guru Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 5 Mei 2009.

¹¹¹ Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

¹¹² Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

¹¹³ Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

Dari hasil observasi bahwa guru agama Islam selalu menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa untuk meningkatkan keberhasilan menulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.¹¹⁴

Untuk menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya. Dari hasil wawancara dengan guru-guru agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Bapak Usmar Hasibuan menjelaskan: “ untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an, selalu melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran menulis Al-Qur'an.”¹¹⁵ Ibu Nurhatta Sipahutar juga mengatakan “evaluasi belajar sangat penting untuk mengukur tingkat kemampuan siswa menulis Al-Qur'an.”¹¹⁶ Selanjutnya Ibu Wirdatul Fitriah mengatakan bahwa “setelah pembelajaran menulis Al-Qur'an selalu melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis Al-Qur'an”¹¹⁷ Sementara itu Ibu Hindun mengatakan bahwa “kadang-kadang setelah kegiatan pembelajaran menulis

¹¹⁴ Hasil observasi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 18-29 April 2009.

¹¹⁵Usmar Hasibuan/ *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Wawancara*, di Padangsidimpuan pada Tanggal 4 Mei 2009

¹¹⁶ Nurhatta Sipahutar/ *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di Padangsidimpuan pada Tanggal 6 Mei 2009

¹¹⁷ Wirdatul Fitriah/ *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di Padangsidimpuan pada Tanggal 6 Mei 2009

Al-Qur'an ia melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menulis Al-Qur'an."¹¹⁸

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, selalu melaksanakan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

B. Masalah yang Dihadapi dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Usaha meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tidak terlepas dari masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam diketahui bahwa masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an cukup beragam.

Berdasarkan hasil obserpasi diketahui bahwa masalah pertama yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah "kemampuan dasar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an cukup beragam, yaitu ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan, tetapi ada juga yang hanya sekedar biss membaca atau bahkan tidak biasa membaca. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan pengajaran sebagaimana mestinya sesuai dengan tuntutan

¹¹⁸ Hindun / *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di Padangsidempuan pada Tanggal 6 Mei 2009

kurikulum”. Selain hal tersebut keterbatasan waktu belajar merupakan salah satu masalah dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.¹¹⁹

Sejalan dengan pendapat di atas Usmar Hasibuan juga mengatakan bahwa “pengeatahuan dasar yang dimiliki siswa tentang baca tulis Al-Qur’an merupakan salah satu masalah yang dihadapinya dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur’an karena harus memberikan bimbingan ekstra kepada siswa yang kemampuan dasarnya masih sangat kurang”.¹²⁰

Kurangnya minat dan motivasi siswa belajar baca tulis Al-Qur’an juga merupakan salah dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan Wirdatul Fitriah, diperoleh pembelajaran bahwa “minat dan motivasi belajar sebagian siswa masih kurang dalam belajar baca tulis Al-Qur’an. Kondisi ini menyebabkan perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa membaca dan menulis Al-Qur’an”.¹²¹

Fasilitas pendukung juga merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan Hundun diketahui bahwa “fasilitas pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masih kurang. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan semuanya masih bersifat manual, padahal jika dilakukan dengan menggunakan audio

¹¹⁹ Hasiol Obserpasi terhadap Masalah Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 18 – 19 April 2009

¹²⁰Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

¹²¹Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

visual tentu akan lebih berhasil karena pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik”¹²².

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah kemampuan dasar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an cukup beragam, yaitu ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan, tetapi ada juga yang hanya sekedar bias membaca atau bahkan tidak bias membaca, waktu yang terbatas, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran abaca tulis Al-Qur'an.

C. Usaha yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Masalah yang Dihadapi dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an, maka perlu dilakukan berbagai usaha untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Usah-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

¹²²Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidempuan pada tanggal 6 Mei 2009

Nurhatta Sipahutar mengemukakan bahwa “usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan kemampuan siswa yang beragam adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya yang selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan lebih baik akan menjadi tutor sebaya kepada siswa yang kemampuannya kurang”.¹²³

Usmar Hasibuan mengemukakan bahwa “usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa yang beragam tersebut adalah memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kemampuannya kurang melalui tutor sebaya dan penugasan”.¹²⁴

Wirdatul Fitriah mengemukakan bahwa usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kemampuan dasar siswa yang beragam dalam membaca dan menulis Al-Qur’an adalah “memberikan remedial kepada siswa yang kurang mampu dan pengayaan kepada siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur’an”.¹²⁵

Untuk menanggulangi keterbatasan waktu dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, maka usaha yang dilakukan guru-guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Nurhatta Sipahutar mengemukakan untuk menanggulangi keterbatasan waktu, “biasanya ia memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan di

¹²³Nurhatta Sipahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

¹²⁴Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

¹²⁵Wirdatul Fitriah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

rumah yang selanjutnya diperiksa di sekolah. Hal ini biasanya menyangkut hokum-hukum tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an'.¹²⁶

Berdasarkan uraian di atas Nurhatta Siapahutar juga mengemukakan bahwa "ia juga mengatasi keterbatasan waktu dengan cara memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang selanjutnya akan diperiksa guru di sekolah".¹²⁷

Sementara itu usaha yang dilakukan guru-guru pendidikan agama Islam untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa belajar baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Wirdatul fitriah mengemukakan bahwa usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi kurangnya minat dan motivasi belajar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah "berusaha menumbuhkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an dengan cara menjelaskan peran Al-Qur'an dalam kehidupan dan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an, serta menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa ketika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an".

Untuk menanggulangi kurangnya fasilitas pendukung menurut Hindun "para guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal. Selain itu

¹²⁶Nurhatta Siapahutar/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009.

¹²⁷Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2009.

kadang-kadang para guru menggunakan audio visual (VCD melalui laptop) yang dibawa guru sendiri”.¹²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melaksanakan tutor sebaya, memberikan penugasan, memberikan remedial dan pengayaan, menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an, menumbuhkan kopetisi, dan menggunakan audio visual yang dibawa sendiri oleh guru.

D. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 padangsidimpuan berlangsung dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dimulai dengan menanamkan kecinataan kepada Al-Qur'an dan mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (makhraj), tajwid dan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hindun Nasution, salah seorang guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan “pengelompokan ini

¹²⁸Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Mei 2009

dilaksanakan untuk memudahkan pemberian materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa”.¹²⁹

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, guru-guru juga melakukan bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dan melakukan bimbingan individual cara melagukan Al-Qur’an. Dari hasil observasi penulis bimbingan individual ini berjalan dengan baik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.¹³⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, para guru berusaha untuk menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tidak terlepas dari berbagai masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di antaranya adalah kadang-kadang minat dan motivasi belajar siswa kurang, adanya siswa yang mengganggu ketenteraman kelas, ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan melafalkannya sesuai dengan maknanya, pemilihan metode yang tepat,

¹²⁹Hindun Nasution/asalah seorang guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara*, 29 April 2009.

¹³⁰Hasil observasi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, 18 – 29 April 2009.

kurangnya pemahaman siswa tentang tajwid dan cara melagukan Al-Qur'an. Namun secara umum masalah tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembelajaran abaca tulis Al-Qur'an. Data ini didukung hasil wawancara dengan Ibu Nurhatta, salah seorang guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa "masalah yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah masalah yang biasa dihadapi dalam kegiatan pembelajaran secara umum. Sejauh ini belum mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan".¹³¹

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru berusaha melakukan berbagai cara. Di antaranya adalah menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dengan cara menjelaskan keutamaan dan keistimewaan Al-Qur'an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, memberikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan metode mengajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, mengadakan jam pelajaran tambahan di luar jam pelajaran, memberikan pengayaan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bacaan dan tulisannya jelek, menumbuhkan suasana kompetisi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Data ini didukung hasil wawancara dengan Ibu Nurhatta yang menyatakan bahwa "para

¹³¹Nurhatta/Salah seorang guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara*, 26 April 2009.

guru senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an agar keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan semakin meningkat".¹³²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan berlangsung dengan baik. Berbagai permasalahan yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

¹³²Nurhatta/Salah seorang guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara*, 26 April 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan guru agama Islam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (makhras), tajwid dan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melakukan bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dan melagukan bimbingan individual cara melagukan Al-Qur'an, serta menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an.
2. Masalah-masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah kemampuan dasar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an cukup beragam, yaitu ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan, tetapi ada juga yang hanya sekedar bias membaca atau bahkan tidak bias membaca, waktu yang terbatas, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang

mendukung kelancaran pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melaksanakan tutor sebaya, memberikan penugasan, memberikan remedial dan pengayaan, menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an, menumbuhkan kopetisi, dan menggunakan audio visual yang dibawa sendiri oleh guru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru baca tulis Al-Qur'an untuk terus meningkatkan pembelajaran agar kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an semakin meningkat.
2. Disarankan kepada siswa untuk berupaya meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara belajar sendiri, belajar kepada guru atau privat di luar jam pelajaran sekolah.
3. Disarankan kepada Kepala Sekolah untuk terus mendukung upaya meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar keberhasilan pembelajaran abaca tulis Al-Qur'an semakin dapat ditingkatkan.

4. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan perhatian dan pengawasannya terhadap kegiatan belajar anak terutama dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan memotivasi anak agar meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. A. Nawawi. *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani 1992.
- Athiq bin Ghaitis al-Balady, *Fadhail Qur'an*, Edisi Indonesia, Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW, (terj) Zainul Muttaqin, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum* Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Hasyimi-al, Sayyid Ahmad, *Mukhtarul Ahadditsun Nabawiyah*, Edisi Indonesia, *Mukhtarul Hadits*, Terjemahan, Hadiyah Salim, Bandung: al-Ma'Arif, 1983.
- Malik-al, Muhammaad ibn 'Alawi, *Zubdah al- itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (terj) M. Khoiron Durori dan Toto Edidarmo, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Niazi, Maulana Kausar. *Thariqul Fahmul Qur'an*, Edisi Indonesia, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Terjemahan, Agus Wahidin, Jakarta: Betawi Sarana Grafia, t.t.

- Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1993.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag RI. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 1981.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Shiddieqy-Ash, Teungku Muhammad hasbi *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Team Amma (ed). *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an (Metode Amma)*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Thaib, M. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baytussalam, 1996.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1973.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : INDAH TITA WIDYANI SIREGAR
Nim : 04.310 656
Tempat/ Tgl Lahir : Torgamba, 28 Maret 1986
Alamat : Pargarutan Tonga Kec. Angkola Timur

2. Pendidikan Formal

Sekolah Dasar Negeri 1 Pargarutan : Tamat 1998
SMP Negeri 1 Pargarutan : Tamat 2001
SMA Negeri 1 Padangsidempuan Timur : Tamat 2004
Perguruan Tinggi (STAIN) Padangsidempuan : Tamat 2009

3. Orang Tua

Nama Ayah : Ibrohim Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pargarutan Tonga Kec. Angkola Timur
Nama Ibu : Lelynda Harahap
Pekerjaan : PNS
Alamat : Pargarutan Tonga Kec Angkola Timur

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data dalam rangka menulis skripsi yang berjudul “Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”.

A. Pertanyaan Tentang Usaha Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca tulis Al-Qur’an

1. Apa usaha yang bapak ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan huruf hijaiyah?
2. Apa usaha yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa menerapkan ilmu tajwid pada bacaan ayat-ayat Al-Qur’an?
3. Apa usaha yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa melagukan ayat-ayat Al-Qur’an?
4. Apa usaha yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur’an pada siswa yang memiliki kemampuan dasar berbeda?
5. Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap siswa yang pintar dan yang kurang mampu?
6. Bagaimanakah metode yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan baca tulis Al-qur’an?
7. Apakah bapak/ibu pernah melakukan bimbingan individual untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-qur’an?
8. Apakah bapak/ibu pernah menciptakan persaingan dan kompetisi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur’an/
9. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis al-Qur’an?
10. Apakah dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an melakukan evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa?

B. Pertanyaan Tentang Masalah yang Dihadapi Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca tulis Al-Qur’an

1. Apa saja masalah yang bapak ibu temui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur’an yang berkaitan dengan siswa?
2. Apa saja masalah yang bapak ibu temui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur’an yang berkaitan dengan metode mengajar?
3. Apa saja masalah yang bapak ibu temui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur’an yang berkaitan dengan masalah waktu?
4. Apa saja masalah yang bapak ibu temui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur’an yang berkaitan dengan fasilitas pendukung?

C. Pertanyaan Tentang Usaha yang Dilakukan Menanggulangi Masalah yang Dihadapi dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca tulis Al-Qur'an

1. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menanggulangi masalah yang ditemui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur'an yang berkaitan dengan siswa?
2. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan menanggulangi masalah yang ditemui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur'an yang berkaitan dengan metode mengajar?
3. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan menanggulangi masalah yang ditemui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah waktu?
4. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan menanggulangi masalah yang ditemui dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur'an yang berkaitan dengan fasilitas pendukung?